

PEMBINAAN MUTU, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN MEMBANGUN MENTAL USAHA UNTUK MENINGKATKAN TARAF HIDUP KEPULAUAN SERIBU

Dyah Puspitasari Sunaryo Putri, Syahreen Nurmutia, Niera Feblidiyanti, Khairunnisa

Universitas Pamulang

teknikindustri@unpam.ac.id

Abstract

Entrepreneurship is an alternative in reducing poverty problem, by developing businesses or entrepreneurs that create jobs. Many people on the Untung Jawa island have become entrepreneurs to meet their daily lives. The problem arises in entrepreneurship is to maintain the quality of products and services, because one of the keys to business sustainability is the reliable products. Furthermore, maintaining the quality is important because it can reduce costs and prevent consumer disappointment that is caused by damaged product. In addition to controlling product quality, it is necessary to have good financial management because businesses that have a good marketing ability but have a poor financial management will fail and after that they will need to build a business mentality. The method used in quality development, financial management and mental building are through counseling, discussions and simulations method through the development and mentoring activities of the Kepulauan Seribu community with the theme of product quality development, financial management and building business mentality to improve the living standards of the Kepulauan Seribu community. From the 20 participants who attended the program, they mostly could understand, although there was still a need to follow up the training to improve understanding.

Keywords: Product Quality, Financial Management, Business Mental

Abstrak

Kewirausahaan merupakan salah satu alternatif mengurangi masalah kemiskinan, dengan mengembangkan usaha atau berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Banyak masyarakat di Pulau Untung Jawa menjadi wirausahawan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Permasalahan muncul dalam berwirausaha adalah menjaga mutu produk dan jasa, karena salah satu kunci keberlangsungan usaha adalah produk yang handal dan menjaga mutu penting karena dapat menekan biaya, mencegah kekecewaan konsumen karena produk rusak. Selain mengendalikan mutu produk, perlu pentingnya pengelolaan keuangan yang baik karena usaha yang mampu menjual dengan baik namun memiliki manajemen keuangan yang buruk akan mengalami kegagalan dan setelah itu perlu membangun mental usaha. Metode yang digunakan dalam pembinaan mutu, pengelolaan keuangan dan membangun mental dengan metode penyuluhan, diskusi dan simulasi melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan masyarakat kepulauan seribu dengan tema pembinaan mutu produk, pengelolaan keuangan dan membangun mental usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat kepulauan seribu. Dari 40 peserta yang hadir sebagian besar responnya positif.

Kata kunci : Mutu Produk, Pengelolaan Keuangan, Mental Usaha.

A. PENDAHULUAN

1. Analisis situasi

Pulau untung jawa adalah kepulauan berdekatan dengan daratan Tanjung Pasir. Dari lokasinya, Pulau Untung Jawa berdekatan dengan Jakarta dan sangat dekat dengan Tangerang. Banyak wisatawan domestik berdatangan untuk berlibur ke pulau Untung Jawa karena memiliki wisata bahari yang sangat menarik wisatawan. Jumlah wisatawan pulau untung jawa sebanyak 649.846 orang pada tahun 2013 atau sekitar 44% dari jumlah wisatawan di Kepulauan Seribu (BPS Kab. Kepulauan Seribu 2014). Hal tersebut merupakan potensi bagi penduduk pulau untung jawa dalam berjualan.

Jika menganalisis pekerjaan masyarakat kepulauan untung jawa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berwirausaha, dengan berjualan macam-macam oleh-oleh seperti tas, sepatu, baju kaos, sampai dengan makanan dan minuman untuk para wisatawan yang berdatangan ke pulau Untung Jawa. Dari luasnya produk yang dijual oleh masyarakat, dalam pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan kepada produk makanan seperti Keripik Sukun dan Ikan Asin, karena makanan tersebut merupakan ciri khas dari kepulauan seribu.

Sehingga, dengan kondisi yang ada masyarakat sekitar pulau untung jawa harus memiliki edukasi dalam berwirausaha agar dapat selalu menarik wisatawan/pelanggan. Dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dosen Teknik industri universitas pamulang untuk memberikan pengarahan kepada wirausaha/pedagang disekitar pulau untung jawa dengan memberikan edukasi untuk meningkatkan mutu terhadap produk yang dijual, pengelolaan keuangan serta meningkatkan mental usaha para wirausaha di kepulauan untung jawa kepulauan seribu.

2. Permasalahan Mitra

Adapun permasalahan mitra di pulau untung jawa, sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara meningkatkan Mutu produk di pulau untung jawa ?
 - b. Bagaimana cara pengelolaan keuangan di pulau untung jawa?
 - c. Bagaimana membangun mental usaha di kepulauan untung jawa?
3. Solusi yang ditawarkan
- Solusi yang di tawarkan di pulau untung jawa, sebagai berikut :
- a. Pembinaan dengan menggunakan metode *seven tools*.
 - b. Pembinaan dengan membuat laporan keuangan untuk mengambil keputusan usaha UKM.
 - c. Pembinaan dengan menjelaskan faktor-faktor untuk membangun mental usaha.
4. Target Luaran
- a. Pelatihan
 - b. Kuisisioner
 - c. Laporan Akhir PKM
 - d. Jurnal PKM

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Pemaparan Materi

Pemaparan materi dilakukan dengan cara presentasi, pada kegiatan PKM ini terdapat 3 materi :

- a. Materi pertama adalah tentang mutu produk dengan narasumber oleh Niera Feblidiyanti, ST., MM dan Syahreen Nurmutia, ST., MT. Materi ini berisikan bagaimana meningkatkan mutu produk masyarakat di kelurahan pulau untung jawa dengan *seven tools*.

Kualitas suatu produk adalah hal yang sangat diperhatikan oleh pelanggan. Untuk mencapai kualitas yang diharapkan banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara statistik dengan menggunakan metode *seven tools*. Statistik adalah seni pengambilan keputusan tentang suatu proses berdasarkan suatu analisis informasi yang terkandung didalam

suatu sampel (Wisnianingsih, N, dkk: 2018).

Terdapat beberapa Definisi Kualitas. Berikut definisi dari beberapa pakar TQM, sebagai berikut (Madeali, 2019) :

- 1) Juran, kualitas produk adalah kecocokan penggunaan produk (*for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- 2) Crosby, kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan
- 3) Deming, kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Apabila Juran mendefinisikan kualitas sebagai *fitness for use*

Pada dasarnya pengendalian mutu statistik merupakan metode untuk mengumpulkan dan menganalisa dalam menentukan serta mengawasi mutu hasil produk. Pemaparan presentasi dilakukan selama 45 menit, dilanjutkan dengan tanya jawab. Sesi tanya jawab dibagi menjadi 2 sesi yaitu masing-masing sesi terdapat 3 pertanyaan. Sesi tanya jawab ini bertujuan agar peserta lebih aktif dan mengali lebih dalam materi berkaitan dengan mutu produk.

- b. Materi kedua adalah tentang pengelolaan keuangan dengan narasumber Dyah Puspitasari Sunaryo Putri, SE., Ak., M.Si yang berisi tentang bagaimana pengelolaan keuangan. Pada materi ini berisi bagaimana membuat laporan keuangan sederhana dari transaksi, sampai laporan laba rugi. Setiap usaha mempunyai transaksi setiap harinya untuk mengelolah usaha yang baik , seorang wirausaha harus melakukan pencatatan keuangan untuk melihat kas

apa saja yang masuk dan keluar. Pencatatan yang baik mempengaruhi keberhasilan dalam usaha yang dijalankan.

Pemaparan materi beserta cara sederhana membuat laporan keuangan dilakukan 45 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

- c. Materi ketiga adalah membangun mental wirausaha dengan narasumber Khairunnisa, S.Psi, M.Si yang berisi bagaimana membangun mental wirausaha yang baik dan karakter apa saja yang harus dikembangkan dalam membangun mental berwirausaha yaitu terdiri dari berinisiatif, berkeahlian, optimis, percaya diri, jujur dan berani mengambil resiko, mempunyai daya imajinasi, tanggung jawab, dan kontrol semua tindakan yang dipilih. Selain karakter diatas, mental wirausaha juga dapat dilihat dari karakter Rasulullah SAW dengan empat karakteristik, yaitu; Jujur, Amanah, Tablig, Fatonah. Pemaparan materi dilakukan dilakukan 45 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.
2. Pelatihan
Melakukan simulasi langsung bagaimana mengendalikan mutu dengan *seven tools* dan membuat laporan keuangan. Metode ceramah digunakan untuk penyampaian secara umum. Materi disampaikan dengan metode ini karena untuk tahapan pengenalan materi substantif secara keseluruhan dan memperoleh informasi secara umum dari peserta atau khayalak dalam hal ini masyarakat yang berada di kelurahan untung jawa. Selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode demonstrasi dan latihan oleh mahasiswa. Demonstrasi yang dimaksud pada metode ini adalah mempraktekkan dan memberikan pelatihan dalam membuat menghitung *seven tools* dan laporan keuangan.
3. Penyebaran Kuisisioner

Untuk melihat keberhasilan pembinaan yang dilakukan maka digunakan kuisisioner sebagai alat bantu. Kuisisioner ini berisikan apakah peserta memahami bagaimana mengendalikan mutu produk, bagaimana membuat laporan keuangan dan bagaimana membangun mental wirausaha serta responnya terhadap pembinaan yang telah dilakukan. Kuisisioner dilakukan setelah semua pemaparan materi dan pelatihan telah dilakukan. Waktu yang dilakukan pengisian sekitar 20 menit.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diikuti oleh kelompok UKM kepulauan untuk Jawa yang berjumlah 20 orang yang diketuai oleh Bapak Pariman. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu ceramah, pelatihan pengendalian mutu produk dan pengelolaan laporan keuangan, serta kuisisioner.

1. Metode Ceramah

Hari pertama dan kedua, ada session serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Pulau Untung Jawa. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah di depan peserta. Tim Pengabdian masyarakat melaksanakan presentasi dengan menjelaskan apakah itu mutu, pentingnya mutu dan bagaimana mengendalikan mutu produk dengan *seven tools*. Sebagai contoh yang diambil adalah produk keripik sukun yang merupakan salah satu produk yang dihasilkan di pulau Untung Jawa. 7 yang digunakan adalah *Check Sheet, Scatter Diagram, Fishbone, Pareto Chart, Flow Chart, Histogram* dan *Control Chart*. Materi kedua adalah pengelolaan keuangan, pada materi ini dipaparkan pentingnya membuat laporan keuangan, cara membuat laporan keuangan sederhana dengan keuangan untuk UKM dan bagaimana laporan tersebut untuk mengambil keputusan usaha. Materi ketiga adalah tentang membangun mental berwirausaha, pada materi ini dipaparkan pentingnya mental

usaha yang kuat karena menjadi faktor penting dalam menjalankan usaha.



Gambar 1. Pemaparan Materi

2. Metode Pelatihan

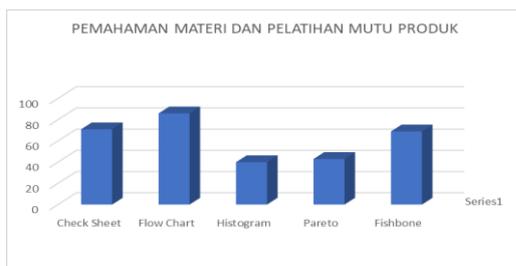
Dilakukan pelatihan secara langsung bagaimana mengendalikan mutu dengan *seven tools* dan pengelolaan keuangan dengan membuat laporan keuangan. Pertama team pelaksana pengabdian memberi contoh untuk usaha kripik sukun, salah satu produk yang dihasilkan di Pulau Untung Jawa. Selanjutnya masing-masing membuat sesuai dengan usaha yang dijalankan. Dalam pelatihan ini dibantu oleh beberapa mahasiswa sudah sudah terlatih untuk mendampingi para wirausaha melakukan simulasi pengendalian mutu dan laporan keuangan atas jasanya. Bila ada hal-hal yang kurang dimengerti, para mahasiswa sigap memberi bantuan. Karena kondisi yang tidak memungkinkan, tidak semua *seven tools* di buat pelatihan, hanya untuk alat pengendalian sederhana dan mudah dilakukan, diantaranya adalah *Check sheet, Flow Chart, Histogram, Pareto Diagram, Fishbone*.

Pelatihan yang kedua adalah membuat laporan keuangan sederhana untuk UKM terdiri dari Buku persediaan barang, buku pembelian, buku penjualan, buku biaya, buku hutang, buku piutang, harga pokok penjualan, laba rugi.



Gambar 2. Kegiatan foto Bersama setelah Pelatihan PKM

3. Metode Kuisisioner



Gambar 3. Pemahaman Peserta Tentang Mutu Produk

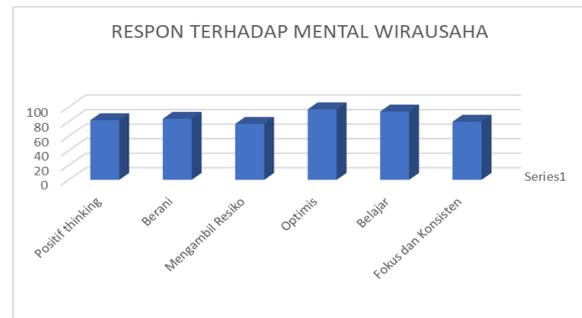
Berdasarkan Gambar 3. bahwa pemahaman peserta terhadap materi adalah check sheet 71%, flowchart 86%, histogram 40%, pareto 43% dan fishbone 69%. Materi mutu produk yang paling tinggi adalah membuat *flowchart*, selanjutnya *fishbone*. Pemahaman yang paling rendah adalah *histogram* dan *pareto*.



Gambar 4. Pemahaman Peserta Tentang Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Gambar 4. pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan adalah persediaan 80%, pembelian 70%, penjualan 71%, biaya 65%, hutang 70%, piutang 72%, HPP 56% dan laporan laba rugi 75%. Materi yang paling dipahami adalah membuat

laporan persediaan sedangkan membuat laporan Harga Pokok Penjualan menempati posisi yang paling tidak dipahami.



Gambar 5. Respon Peserta Terhadap Mental Wirausaha

Berdasarkan gambar 5. diketahui bahwa mental positif thinking 87%, berani 84%, mengambil resiko 77%, optimis 97%, belajar 94% serta fokus dan konsisten 80%. Sikap mental optimis mencapai nilai tertinggi untuk mental yang harus dimiliki oleh pelaku wirausaha. Selanjutnya adalah terus belajar dan berani.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam menjalankan usaha penting untuk memperhatikan mutu produk, pengelolaan keuangan dan mental wirausaha yang baik agar usaha yang dijalankan dapat mencapai laba yang optimal sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di kepulauan seribu pulau Untung Jawa.
2. Pembinaan mutu produk masyarakat pulau Untung Jawa materi mutu produk yang paling tinggi adalah membuat *flowchart*, selanjutnya *fishbone*. Pemahaman yang paling rendah adalah *histogram* dan *pareto*.
3. Pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan yang paling dipahami adalah membuat laporan persediaan sedangkan membuat laporan Harga Pokok Penjualan menempati posisi yang paling tidak dipahami.

4. Pembinaan mental wirausaha, optimis mencapai nilai tertinggi untuk mental yang harus dimiliki oleh pelaku wirausaha. Selanjutnya adalah terus belajar dan berani.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki beberapa saran yaitu:

1. Perlu dilakukan pembinaan mutu produk lebih lanjut agar masyarakat semakin paham pentingnya mengendalikan mutu dan semakin paham dalam membuat alat pengendalian mutu.
2. Perlu dilakukan pembinaan pengelolaan keuangan lebih lanjut agar peserta semakin paham membuat laporan keuangan dan bagaimana menjadikan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan usaha.
3. Perlu dilakukan pembinaan lebih mendalam tentang mental usaha, seperti melakukan konseling pada masyarakat pulau Untung Jawa

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arini, D. W. (2004). *Pengendalian mutu statistik*. ANDI: Yogyakarta.
- Badriyah, M. Afifuddin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Bangun, W. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Bastian Bustami, N. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Beni Ahmad Saebeni, Y. S. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Burgess, J. F., & Steinhoff, D. (1993). *Small business management fundamentals*. McGraw-Hill Companies.
- Carter, W. K. (2015). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba.
- Charles T. Horngren, S. M. (2015). *Cost Accounting : A Managerial Emphasis*. Edinburgh: Pearson.
- Feigenbaum, A. V. (1992). *Kendali mutu terpadu*. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Firdaus Ahmad Dunia, W. A. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartati, N. (2017). *Akuntansi Biaya*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hasibuan, M. S. (2010). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Jaedun, A. (2011). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: LPMP.
- Madeali, W. B. (2019). Analisis Kualitas Produksi Tempe Dengan Metode Seven Tools Di Ud Maju Jaya. *Jitmi (Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri)*, 2(1), 74-80.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prihantoro, R. (2012). *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Razak, A., & Suprihardjo, R. (2013). Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu. *Jurnal Teknik ITS*, 2(1), C14-C19.
- Satyo. 2005. *UKM dan Kebutuhan Standar*, Media Akuntansi, Vo. 7 No. 4. Pp. 1-22.
- Slat, A. H. (2013). Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual. *Jurnal EMBA*, 110-117.
- Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjiptono, F. Fandy dan Anastasia Diana. 2001. *Total Quality Management (TQM)*.
- Usman, Ramly. (2017). *Pengendalian dan Penjaminan Mutu*. Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.
- Wisnianingsih, N., Estiningsih, E., & Sewaka, S. (2018). Pengaruh Kadar Air Palm Sugar (Gula Semut) Sebagai Faktor Pengendalian Kualitas Pada Cv. Dwi Sarana Mandiri Dengan Menggunakan Metode Seven Tools. *Teknologi: Jurnal Ilmiah Dan Teknologi*, 1(1), 80-79.